

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAY BERBASIS PENDEKATAN BCCT UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PAUD

Eka Riyana Dewi[✉], Edy Purwanto, Mungin Eddy Wibowo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 24 September
2016
Disetujui 19 November
2016
Dipublikasikan 17
Desember 2016

Keywords:
*Group Guidance; Role Play,
BCCT, Interpersonal
Intelligence*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Menganalisis gambaran umum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan Kondisi kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus; (2) Menghasilkan pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus; dan (3) Mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus. Metode penelitian ini adalah Reseach and Development dengan prosedur pengembangan yang meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap penyusunan produk pengembangan dan tahap uji keefektifan produk pengembangan. Berdasarkan hasil uji coba keefektifan pada kelompok terbatas, tingkat kecerdasan interpersonal siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat kecerdasan interpersonal siswa pada saat pre test dan post test, yang mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal anak sebesar 47,82%.

Abstrac

The purposes of this study were: (1) to analyze the implementation of the general picture of group guidance services and condition of students' interpersonal intelligence Early Childhood Education Pilot in Kudus; (2) to generate a model of group guidance services with role play technique based on BCCT approach to improve students' interpersonal intelligence in Early Childhood Education Pilot in Kudus; and (3) to determine the effectiveness of the development model of group guidance services with role play technique based BCCT approach to improve students' interpersonal intelligence in Early Childhood Education Pilot in Kudus. Methods of this study was Reseach and Development which was implemented within three phases: planning phase, preparation stage of product depvelopment, and test phase of product development effectiveness. The results of present study showed that the levels of students' interpersonal intelligence increased for 47,82% between pre-test and post-test.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237
E-mail: Ekariyana15@yahoo.com

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia berusia dini yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersikap egosentris dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung dengan cepat sebagaimana penelitian para ahli psikologi bahwa usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun yang disebut dengan "the golden age" atau masa emas bagi anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan dibandingkan masa-masa sesudahnya, karena pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Ada 9 kecerdasan majemuk pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, dan salah satunya yaitu kecerdasan

interpersonal, yang mana kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memiliki peranan yang penting bagi kehidupan anak, seperti halnya dengan kecerdasan lainnya yang perlu diberi kesempatan dan adanya rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain yang banyak jumlahnya disekitar kita. Kecerdasan ini merupakan kemampuan individu untuk memahami perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain serta menanggapi secara baik. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, membangun kepemimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan interpersonal dikenal juga dengan kecerdasan sosial, seperti kecerdasan-kecerdasan lainnya yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, (Lwin, 2008).

Sementara, Gardner (2003) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain tentang apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja sama dengan mereka. Dengan kecerdasan interpersonal itulah, anak dapat mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

Miguel (2002) menyatakan bahwa ia telah menetapkan indikator kecerdasan interpersonal seseorang yang meliputi empati, solidaritas, kejujuran, toleransi, kebijaksanaan dan kolaborasi. Diyakini olehnya bahwa karakter tersebut merupakan atribut bagi individu yang memiliki otoritas moral dan etika yang tinggi.

Kecerdasan interpersonal bukan merupakan suatu yang dilahirkan bersama manusia, tetapi adalah sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran sebagaimana yang lainnya. Dengan demikian maka waktu yang sangat tepat untuk membangun kecerdasan interpersonal adalah ketika anak itu masih berusia dini (Lwin, 2008).

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kecerdasan interpersonal memang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Berikut beberapa alasan mengapa kecerdasan interpersonal penting dikembangkan untuk anak usia dini.

Gunawan (2003) mengemukakan pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah: (1) dengan kecerdasan interpersonal yang baik dapat melatih kemampuan berkomunikasi efektif baik secara verbal maupun non verbal, (2) dapat mempelajari dan mengerti terhadap mood, motivasi dan perasaan orang lain, (3) mampu bekerjasama dalam suatu kelompok, (4) belajar dengan bekolaborasi (belajar dalam satu kelompok), (5) menjadi mediator dalam penyelesaian suatu konflik, (6) mengamati dan mengerti maksud tersembunyi dari suatu sikap, perilaku dan cara pandang seseorang, (7) belajar memahami dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, (8) menciptakan dan mempertahankan sinergi, (9) mampu bersimpati terhadap orang lain, (10) mampu berempati terhadap orang lain.

Dari semua alasan yang telah dipaparkan di atas maka kecerdasan interpersonal itu penting dikembangkan dalam diri setiap individu terutama pada anak yang masih berusia dini. Hal ini dikarenakan apabila anak usia dini itu dilatih sejak dini untuk mengasah kemampuan interpersonal dengan baik maka tahap perkembangan berikutnya dia sudah memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosialnya.

Berdasarkan juga dari realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap empat PAUD Percontohan yang ada di Kabupaten Kudus, ditemukan dua PAUD percontohan yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan interpersonalnya masih kurang. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak dikelompok usia 4-6 tahun dimana dari 90 anak yang diobservasi ada 20 anak yang kemampuan dalam berhubungan sosial dengan teman sebayanya masih kurang, anak tidak mau

bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerjasama anak saat bermain masih kurang, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang bermain sendiri tanpa memedulikan teman yang ada disekitarnya. Banyaknya anak di kelompok yang hanya bermain secara individu, tanpa adanya kerjasama dengan teman yang lain, begitupun ketika ada teman yang ingin meminjam mainan, anak masih belum mau berbagi mainan dengan teman lainnya. Berbagai macam upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah dilakukan oleh guru namun pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal tersebut belum maksimal.

Dari fenomena yang terjadi di atas, maka sangat diperlukan adanya bimbingan agar anak mampu untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, sehingga anak mampu berkehidupan sosial yang baik dengan lingkungannya dan anak juga mampu menghadapi permasalahan dilingkungan sosialnya yang mungkin akan dia hadapi dalam proses perkembangannya kedepan. Dalam hal ini bisa berkontribusi dalam membantu konselor dan guru di PAUD Percontohan tersebut dengan memberikan upaya melalui pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT. Cara ini dipandang tepat karena dengan dinamika kelompok yang ada didalam layanan bimbingan kelompok tersebut, anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap temannya dalam kelompok tersebut dan anak juga mampu untuk lebih memahami pentingnya berhubungan sosial dengan teman sebaya, bermain dengan teman sebaya, kerjasama dengan teman saat bermain, mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, dan pentingnya berbagi mainan dengan teman lainnya. Apalagi jika dikembangkan dengan adanya teknik role play yang berbasis pada pendekatan BCCT (Beyond Centers and Circle Time), yang dimana menurut hasil penelitian

Tahmores (2011) menyatakan bahwa bermain peran, terapi bermain dan bahkan jenis mainan akan meningkatkan keterampilan sosial (ketrampilan interpersonal) anak. Juga pada pendekatan BCCT ini juga biasa disebut dengan pendekatan bermain dalam sentra dan saat lingkaran, yang dimana dalam pendekatan ini lebih berfokus pada anak dan perkembangannya, dengan basis pendekatan BCCT ini maka sangat cocok bila digunakan sebagai basis dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play, dengan melalui bermain peran yang berbasis pada pendekatan bermain sentra ini anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan sosial kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang dan juga mampu untuk bermain peran, maka kecerdasan interpersonal yang terdapat pada diri siswa ini akan terasah.

Pada saat siswa bermain peran dalam kegiatan sentra, ia belajar mengamati, menirukan, dan merasakan peran yang sedang dimainkannya. Dengan cara menjadi diri mereka sendiri atau berusaha menjadi orang lain, ia juga belajar hidup bersama dengan orang lain, sehingga mempunyai rasa simpati, empati, solidaritas, toleransi dan mampu menghargai orang lain. Setelah anak melakukan bermain peran sebaiknya anak diajak untuk debriefing, kegiatan debriefing ini adalah kegiatan dimana anak diajak berdiskusi mengenai kesan-kesannya setelah ia memperagakan peran tertentu, apakah suka atau tidak bila ia memainkan peran tersebut. Dengan demikian, diskusi setelah bermain peran akan berlangsung hidup dan dapat berkesan bagi anak.

Terkait dengan uraian di atas tentang masih kurangnya kecerdasan interpersonal anak dalam kegiatan pembelajaran di dua dari empat PAUD Percontohan yang ada di Kabupaten Kudus ini, maka diupayakan untuk melakukan penelitian Reasech and Development untuk mengembangkan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Berbasis Pendekatan BCCT Untuk Meningkatkan Kecerdasan

Interpersonal Siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus, dan ini dikembangkan dengan melihat dari unsur tugas perkembangan bagi anak sehingga kecerdasan interpersonal anak dalam hal bekerja sama dan berhubungan sosial antar anak dapat berkembang dengan baik, dan mencapai tugas perkembangannya secara maksimal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Reasech and Development; Borg & Gall, 1983), yaitu suatu prosedur atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup: (1) Tahap Perencanaan (menentukan potensi dan masalah penelitian, melakukan kajian pustaka dan need assesment atau studi pendahuluan); (2) tahap penyusunan produk pengembangan (merumuskan tujuan produk pengembangan, menyusun produk pengembangan, menyusun alat evaluasi untuk menilai kelayakan produk pengembangan); dan (3) tahap uji kelayakan dan keefektifan produk pengembangan. Pengujian kelayakan model dilakukan melalui: (1) uji ahli untuk menilai substansi dan media; (2) uji praktisi, dan (3) uji keefektifan model pengembangan/produk pengembangan.

Data yang digali dalam penelitian pengembangan ini adalah mengenai kelayakan dan keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik Role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus. Data-data yang diperoleh dalam pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik Role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian, sedangkan

data kualitatif diperoleh dari observasi, hasil validasi ahli yang berupa masukan, tanggapan, serta kritik dan saran untuk bahan revisi model yang dikembangkan, serta saran dan masukan dari calon pengguna produk (praktisi).

Subyek penelitian ini adalah siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus yang paling dominan memiliki permasalahan kurangnya Kecerdasan Interpersonal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket penilaian kelayakan produk pengembangan (uji ahli dan praktisi). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus, yang berdasar pada prosedur pengembangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, meliputi: gambaran umum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan kondisi kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus (Tahap Perencanaan), model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus (Tahap Penyusunan Produk Pengembangan) dan tingkat keefektifan model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus (Tahap Uji Coba Keefektifan Produk)

Gambaran umum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan kondisi kecerdasan interpersonal siswa PAUD Percontohan di Kabupaten Kudus berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka

diperoleh hasil yang diuraikan dalam beberapa hal sebagai berikut: (1) permasalahan yang muncul dan sangat urgent untuk ditangani pada dua PAUD percontohan tersebut adalah permasalahan kurangnya kecerdasan interpersonal anak (kecerdasan sosial), hal ini terlihat dari 90 anak yang diobservasi terdapat 20 anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, dan diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan 9 guru termasuk kepala sekolah yang menyatakan bahwa memang permasalahan kurangnya kecerdasan interpersonal itu lah permasalahan yang muncul dan sangat urgent untuk ditangani, (2) upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ialah memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, namun upaya tersebut masih hanya terbatas pada bimbingan secara kelompok yang isinya hanya sebatas memberikan motivasi dan arahan kepada anak, serta memang belum adanya teknik yang tepat dan menarik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakannya, sedangkan ketika dalam kegiatan sentrapun guru masih belum menekankan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, (3) belum adanya perencanaan yang matang dari guru selama ini dalam melaksanakan upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, hal tersebut tampak pada pelaksanaannya yang masih bersifat insidental dan tidak terprogram, (4) belum adanya evaluasi dan tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah setelah melaksanakan bimbingan, (5) adanya kebutuhan guru akan model pengembangan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, sebab selama ini yang sudah berjalan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut itu masih sangat monoton sehingga kurang menarik bagi anak.

Hasil model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang dikembangkan terbagi menjadi 2

bagian yaitu: (1) model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, (2) panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Adapun komponen model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu: (1) rasional, (2) visi dan misi, (3) tujuan bimbingan kelompok, (4) isi bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, (5) dukungan sistem, (6) prosedur model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Sedangkan komponen dari panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal meliputi: (1) sasaran produk, (2) tujuan produk pengembangan, (3) peran konselor PAUD/guru PAUD, (4) petunjuk penggunaan produk, (5) skenario dan evaluasi, (6) penutup (simpulan). Model ini telah diuji kelayakannya oleh ahli dan praktisi. Adapun hasil uji kelayakan model secara kuantitatif dapat diperiksa pada Tabel 1.

Tingkat keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik *role play* berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD ini dapat dilihat melalui hasil uji keefektifan produk yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan 6 skenario dalam 6 pertemuan. Uraian data uji coba keefektifan produk dapat dipaparkan secara kuantitatif pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Akhir Uji Validasi Ahli dan Praktisi

No.	Validator	Prosentase	Kategori
1	Ahli Substansi	79,80 %	Baik, tidak perlu direvisi
2	Ahli Media	75 %	Baik, tidak perlu direvisi
3	Praktisi	78,57 %	Baik, tidak perlu direvisi

Tabel 2. Hasil akhir Data Kuantitatif Pre test dan Post test Kecerdasan Interpersonal Anak

Nama Anak	Prosentase pre test	Kategori	Prosentase post test	Kategori
AARa	32,6%	Kurang Baik	88,5 %	Sangat Baik
AAH	38,4%	Kurang Baik	86,5 %	Sangat Baik
AARi	36,5%	Kurang Baik	84,6 %	Sangat Baik
ARP	34,6%	Kurang Baik	82,7 %	Sangat Baik
CR	32,6%	Kurang Baik	76,9 %	Sangat Baik
DDR	44,2%	Kurang Baik	84,6 %	Sangat Baik
DAL	36,5%	Kurang Baik	86,5 %	Sangat Baik
FL	36,5%	Kurang Baik	88,5 %	Sangat Baik
KS	34,6%	Kurang Baik	82,7 %	Sangat Baik
ZZ	36,5%	Kurang Baik	82,7 %	Sangat Baik
Rata-Rata	36,6%	Kurang Baik	84,42 %	Sangat Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa produk pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD percontohan di Kabupaten Kudus ini terbukti efektif mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD usia 4-6 tahun.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada pre test dan post test nya, pada hasil post test ini siswa mengalami peningkatan sebesar 47,82% dari saat pre test ketika sebelum dilaksanakannya uji keefektifan pada kelompok terbatas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, gambaran umum pelaksanaan bimbingan kelompok di PAUD IT Umar Bin Khattab Kudus dan PAUD Taman Ceria Kudus masih hanya terbatas pada bimbingan secara kelompok yang isinya hanya sebatas memberikan motivasi dan arahan kepada anak, serta memang belum adanya teknik yang tepat dan menarik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakannya. Di samping itu, belum adanya perencanaan yang matang dari guru selama ini dalam melaksanakannya. Hasil observasi terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang dilakukan menggunakan catatan anekdot, menunjukkan bahwa dari 90 anak yang diobservasi terdapat 20 anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Kedua, telah dihasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yang memiliki dua bagian yaitu: model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Ketiga, model layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)*. Batam : Interaksa
- Gunawan, A. W. 2003. *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lwin, M., dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks
- Tahmores, A. H.. 2011. *Role of Play in Social Skills and Intelligence of Children*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30.